

# Implementasi Konsep “*Homie Holistic*” pada Redesain Interior Gereja Kristen Kalam Kudus Jayapura

Moonica Aguita; Ronald H.I.Sitindjak; Stephanie Melinda Frans

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: m41415123@john.petra.ac.id; [ronald\\_his@petra.ac.id](mailto:ronald_his@petra.ac.id); Stephanie.frans.sf@gmail.com

**Abstrak**—Gereja merupakan bangunan ibadah umat kristiani yang mewadahi kegiatan spiritual bagi jemaatnya. Kata “gereja” berasal dari bahasa Portugis “igreja” yang artinya kawanan domba. Istilah ini dalam bahasa Yunani adalah ekklesia, yang artinya “dipanggil keluar”. Selain untuk beribadah kepada Tuhan, Gereja memiliki peranan untuk meningkatkan hubungan antara manusia melalui adanya ruang komunal. Salah satu gereja yang terdapat di jayapura adalah Gereja Kristen Kalam Kudus yang terletak di jalan utama kota jayapura, dengan kondisi eksisting yang dapat menampung banyak orang sehingga gereja ini merupakan salah satu yang terbesar di kota jayapura.

**Kata kunci** : Gereja, Tempat ibadah, GKKK, Gereja Jayapura

**Abstract**—Churches are religious buildings for Christians which provides spiritual activities for its people. The word church comes from a Portuguese word “igreja” which means herd of sheep. This term in Greek is Ekklesia, which means called out. Other than to worship God, churches have an important role to increase the relationships between people through the presence of the communal room. One of the church that is in Jayapura is Kalam Kudus Catholic Church which is located at a main avenue in Jayapura city, with the capacity to accommodate many people which makes this church one of the biggest church in Jayapura city.

**Keyword** : Church, Religious Building, GKKK, Jayapura Church.

## I. PENDAHULUAN

Gereja merupakan bangunan ibadah umat kristiani yang mewadahi kegiatan spiritual bagi jemaatnya. Kata “Gereja” merupakan kata ambilan dari bahasa Portugis: igreja, yang berasal dari bahasa Yunani: εκκλησία (ekklêsia) yang berarti dipanggil keluar (ek= keluar; klesia dari kata kaleo= memanggil); kumpulan orang yang dipanggil ke luar dari dunia.

Gereja dibagi berdasarkan sistem pemerintahannya yaitu : sistem episkopal (keuskupan) dengan kekuasaan gereja terletak kepada sekelompok uskup sebagai penerus para rasul ; sistem kongregasi disebut sebagai gereja dengan sistem *independent*/bebas kekuasaan pemerintahan gereja terletak pada anggota jemaat ; dan yang terakhir sistem presbiterian dengan mengakui bahwa Kristus adalah kepala dan sumber otoritas gereja, Kristus yang memerintah gereja dengan firman

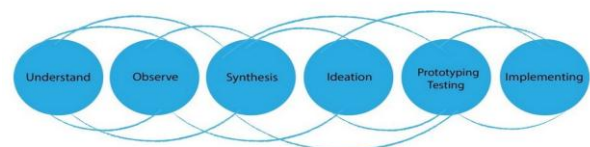
sehingga gereja ini terdiri dari beberapa gereja lokal yang membentuk sinode dan klasis.

Gereja Kristen Kalam Kudus merupakan gereja yang memakai sistem pemerintahan presbiterian dengan beberapa gereja lokal yang terdapat di Sumatera, yaitu di Medan, Pematang Siantar, Sibolga, Padang, Pekan Baru, Selat Panjang, Batam. Di jawa gereja ini terdapat di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Solo, Malang, Kesamben dan Surabaya. Di Pulau Kalimantan ada di Pontianak. Di Sulawesi gereja ini hadir di Makassar, Bone, dan Manado, sedangkan di Indonesia Timur, GKKK ada beberapa kota yaitu : GKKK di kota Ambon, Jayapura, Kotaraja, Sentani, Sorong, Manokwari, Manado, Makassar, Banjarmasin, Timika dan beberapa pos Pelayanan di daerah Jakarta, di daerah Transmigrasi Arso – Jayapura, juga ada di Denpasar – Bali serta malinau dan Bontang di Kaltim.

## II. METODOLOGI PERANCANGAN

Dalam redesain interior gereja kristen kalam kudus jayapura, menggunakan metode desain *thinking* sebagai acuan yaitu tahap *understand*, tahap *observe*, tahap *synthesis*, tahap *ideation*, tahap *prototype testing*, dan *implementasi*.

Metode yang digunakan dalam perancangan interior ini mengadopsi proses *design thinking* menurut *Design Thinking Process* George Kembel [1]



Gambar. 1. *Design Thinking*

### A. Tahap *Understand*

Pada tahap *understand* perancang harus mengetahui objek perancangan dengan mencari literatur yang berhubungan dengan gereja, kebutuhan gereja, jenis-jenis gereja, standart ergonomi gereja. Dalam redesain interior Gereja Kristen Kalam Kudus Jayapura.

### B. Tahap *Observe*

Tahap *Observe* merupakan tahap dimana perancang melakukan observasi lapangan dengan mengumpulkan

beberapa pedoman terkait Gereja Kristen Kalam Kudus Jayapura mengunjungi beberapa objek sejenis yang dapat dijadikan sebagai data pembandingan atau tipologi.

### C. Tahap Synthesis

Tahap selanjutnya adalah *synthesis*, merupakan tahap dimana perancang menganalisis data lapangan dan hasil observasi serta wawancara menggunakan tabel *framework*, untuk kemudian merumuskan *problem statement* yang menjadi acuan perancangan

### D. Tahap Ideation

Pada tahap ini, perancang mulai membuat alternatif desain untuk memenuhi kebutuhan dan menjawab permasalahan yang muncul pada tahap *Synthesis*. Proses perumusan gagasan atau ide dimulai dengan membuat konsep desain yang sesuai dengan kebutuhan, serta membuat alternatif desain dengan mengacu pada literatur dan analisis kebutuhan ruang. Setelah itu, perancang akan mencari inspirasi visualisasi desain dari majalah-majalah interior maupun dari internet. Kemudian dengan mengintegrasikan ide-ide yang didapat berdasarkan analisis kebutuhan, literatur, dan sumber inspirasi lainnya.

### E. Tahap Prototyping Testing

Hasil desain final pada tahap *Ideation* kemudian divisualisasikan dalam bentuk perspektif ruangan dengan menggunakan program *digital*. Setelah itu, perancang melakukan proses rendering untuk mendapatkan gambaran desain yang real. Selain membuat visualisasi desain, perancang juga akan membuat gambar kerja secara detail, lengkap dengan keterangan-keterangan yang dapat menunjang dan memberi penjelasan mengenai karya yang dirancang. Selanjutnya, karya desain akan dibuat dalam bentuk 3 dimensi, yaitu dengan membuat maket presentasi yang akan memberi gambaran mengenai hasil rancangan interior.

Kemudian *prototype* akan dikumpulkan menjadi satu untuk dipresentasikan dan diuji pada sidang tugas akhir. Perancang juga akan mempersiapkan media presentasi lainnya seperti *design board* dan *material board* untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai karya perancangan.

### F. Tahap Implementing

Tahap ini merupakan tahapan dimana perancang memamerkan hasil karya desain pada pameran tugas akhir, sehingga perancang dapat menunjukkan hasil rancangan kepada masyarakat luas dan menerima *feedback* dari para pengunjung pameran. Selain itu, perancang juga membuat buku tugas akhir atau skripsi yang berisi keseluruhan proses desain dari awal hingga akhir, sehingga dapat dijadikan sumber informasi dan acuan bagi karya perancangan kedepannya. Dan yang terakhir adalah desain akan diserahkan kepada Gereja Kristen Kalam Kudus Jayapura agar dapat digunakan dan di realisasikan untuk kedepannya

## III. KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Gereja

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, gereja berarti:

1. Gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen.
2. Badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata caranya (-Katolik, -Protestan, dan lain-lain).  
Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Gereja berasal dari Bahasa Portugis *igreja* dan Bahasa Yunani *ekklesia* yang berarti dipanggil keluar (ek=keluar; klesia dari kata *kaleo*=memanggil). Jadi, *ekklesia* berarti persekutuan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan datang kepada terang Allah yang ajaib.

Jadi, Gereja adalah rumah, tempat ibadah/persekutuan atau tempat berdoa dan tempat untuk melakukan upacara yang sama kepercayaan, ajaran dan tata caranya (Katolik, Protestan, dan lain-lain). Pengertian lain gereja menurut pengamatan gereja-gereja di Jayapura adalah tempat atau sarana dan prasarana untuk melakukan ibadah, persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus serta tempat melakukan pelayanan kepada jemaat gereja (belajar doa, katekisasi, belajar menyanyi dan lain-lain) dan pelayanan kepada masyarakat di sekitar gereja.[2]

### B. Pemerintahan Gereja

Kristus adalah kepala gereja dan sumber segala otoritas (Matius 23:10; Yohanes 13:13). Ia memerintah atas gereja dengan firman dan roh. Demikian juga seluruh pelayanan-pelayanan di dalam gereja mengenakan kuasa Kristus ini (Efesus 5:23; 5:30; Kolose 1:18; 2:19). Meskipun gereja memerintah gereja dengan firman dan roh, namun ia juga mendelegasikan kuasa itu kepada gereja, agar gereja dapat memelihara dan mengatur gereja sedemikian rupa sehingga gereja dapat menjadi persekutuan umat yang diperkenan-Nya. Di dalam kehidupan gereja masa kini kita mengenal sistem pemerintahan gereja sebagai berikut :

#### 1. Sistem Episkopal (Keuskupan)

Sistem ini menyakini bahwa Kristus adalah kepala gereja yang telah mendelegasikan kekuasaan gereja secara langsung, eksklusif dan independent kepada sekelompok uskup sebagai penerus para rasul. Jemaat secara umum tidak memiliki bagian di dalam kepemimpinan gereja.

#### 2. Sistem Kongregasi

Sistem ini disebut juga sistem *Independent*/bebas. Sistem ini menganggap setiap gereja lokal sebagai gereja lengkap dan bersifat otonomi. Kuasa pemerintahan gereja terletak pada anggota jemaat. Majelis gereja adalah fungsionaris gereja setempat yang hanya memegang kekuasaan yang dipercayakan oleh jemaat setempat saja.

#### 3. Sistem Presbiterian

Sistem ini mengakui bahwa Kristus adalah kepala dan sumber otoritas gereja. Kristus memerintah gereja dengan firman. Dalam pelaksanaan kehidupan gereja, Kristus memberikan kuasa pemerintahan ini terutama kepada gereja-gereja lokal. Namun gereja-gereja lokal tidak hanya berdiri sendiri-sendiri sebagaimana halnya pada sistem kongregasi. Gereja-gereja lokal membentuk klasis dan sinode. Kekuasaan gereja-gereja lokal dibatasi oleh kebersamaan dengan jemaat-jemaat lain dengan cara perwakilan. Gereja

setempat dipilih oleh majelis setempat yang dipilih oleh jemaat.[3]

### C. Perkembangan Gereja di Indonesia

Istilah "Protestan" merujuk kepada "surat protes" yang disampaikan oleh para pembesar yang mendukung protes dari Martin Luther melawan keputusan *Diet Speyer* pada tahun 1529, yang menguatkan keputusan (maklumat) *Diet Worms* yang mengecam ajaran Martin Luther sebagai ajaran sesat (heretik). Pada kenyataannya, gerakan Reformasi Protestan yang dilakukan oleh Martin Luther bukanlah yang pertama kali terjadi di kalangan Gereja Katolik, sebab sebelumnya sudah ada gerakan-gerakan serupa seperti yang terjadi di Prancis yang dipimpin oleh Peter Waldo (dan kini para pengikutnya tergabung dalam Gereja Waldensis) pada pertengahan abad ke-12, dan di Bohemia (kini termasuk Ceko) di bawah pimpinan Jan Hus atau Yohanes Hus (1369-1415). Para pengikut Yohanes Hus di Bohemia kemudian bergabung dengan Gereja Calvinis.[4]

### D. Standarisasi

Dalam perancangan interior gereja Kalam Kudus Jayapura, kita harus memperhatikan standart-standart ruang dan penggunaannya, meliputi:

1. Ukuran standart minimum ruang
2. Egonomi, ukuran kenyamanan manusia
3. Antropometri, ruang gerak aktivitas manusia

Sebuah bangunan dengan berbagai aktivitas yang berbeda didalamnya tentu akan membutuhkan beragam ruang yang punya standar masing-masing. Keseluruhan ruang dan sirkulasi harus ditata dalam suatu sistem yang jelas dan terencana.Persamaan.[5]

### E. Gereja Kristen Kalam Kudus

Gereja Kristen Kalam Kudus (GKKK) adalah suatu organisasi gereja Kristen Protestan di Indonesia yang dimulai oleh seorang misionari dari Shanghai, yaitu Pdt. Andrew Gih. Ia pertama-tama memulai Seminari Alkitab Asia Tenggara (SAAT) di Malang, Jawa Timur, yang beberapa lulusannya bergabung dengan para perintis "Gereja Kristen Kalam Kudus" di seluruh Indonesia. Dari gereja-gereja tersebut berkembanglah sekolah-sekolah Kristen karena kebutuhan jemaat, maka dibentuklah Sekolah Kristen Kalam Kudus dan keduanya (Gereja dan Sekolah) berada di bawah Yayasan Kalam Kudus Indonesia (YKKI).[6]

### F. Sistem Organisasi

- **Jemaat** : Lingkup yang paling dasar pada organisasi Gereja Kristen Kalam Kudus (GKKK) dan dipimpin oleh Majelis Jemaat yang anggotanya terdiri dari semua pejabat-pejabat Gereja.
- **Pengurus** : pengurus gereja GKKK yang mengatur kegiatan yang ada di gereja dan biasanya merangkap menjadi guru di sekolah GKKK.
- **Majelis** : Majelis memiliki tugas mengawal dan melayani di tingkatan jemaat dalam bidang kerohaniaan.

- **Sinode Wilayah** : lingkup yang lebih luas dari majelis serta dipimpin oleh Majelis Sinode Wilayah
- **Sinode** : lingkup yang paling luas dan terdiri dari sinode wilayah sinode wilayah yang berada di Sinode serta dipimpin oleh Majelis sinode.[6]

## IV. KONSEPDESAIN

Gereja kalam kudus sendiri memiliki visi misi yang ingin membentuk keluarga Allah yang hidup dalam firman dan menjadi berkat untuk dunia (atau bisa diartikan menjadi berkat bagi sesama). jika dirangkum dari visi misi, permasalahan dan kebutuhan maka saya mengambil kata kunci yaitu keluarga dan hubungan dengan Tuhan. Sehingga penulis memilih konsep yang berhubungan dengan keluarga dan Ketuhanan, yaitu *Homie Holistic*. *Homie* sendiri dapat diartikan sebagai rumah yang berarti di dalam rumah penuh dengan rasa kekeluargaan sekaligus kita juga diundang sebagai keluarga Allah dengan datang dan berkumpul bersama di dalam gereja ini, dan untuk *holistic* sendiri dalam bahasa inggris yaitu *Holy* yang berarti Tuhan dan berhubungan dengan sesuatu yang suci, agung, dan sakral. Dari sini penulis ingin mengangkat beberapa simbol yang menggambarkan Tuhan itu sendiri, dengan menghubungkan simbol tersebut sesuai dengan ritual (sakramen) yang digunakan oleh Gereja Kristen Kalam Kudus, yaitu Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus.

## V. IMPLEMENTASI KONSEP

Karakter yang ingin ditonjokkan dalam mendesain gereja ini ialah kekeluargaan, hangat, sederhana, terbuka, kerinduan, kebahagiaan, kedamaian, keyakinan, kekuatan. Untuk menampilkan karakter tersebut maka dirancang dengan menggunakan beberapa bentuk implementasi teologi agar lebih menguatkan konsep yang diangkat dan menggunakan bahan yang sedernaha dan dengan warna yang menarik dan *simple*.



Gambar 2. Konsep desain

Gaya yang digunakan adalah modern minimalis gaya ini diterapkan pada arsitektur bangunan dan juga pada interior gereja ini. Karena menggunakan bentukan-bentukan geometris, beberapa prabot yang moderen, dan beberapa pendukung ruang yang menggunakan teknologi untuk menunjang aktivitas jemaat.

Suasana ruang yang ingin diciptakan adalah suasana modern terkesan manis dan hangat, tetapi tetap terasa dekat dengan alam. Dan beberapa ruangan diciptakan dengan

suasana ruangan yang terinspirasi dari cerita-cerita alkitab yang sesuai, untuk membuat fungsi ruang lebih maksimal

1) *Layout & Rencana Lantai*

Perorganisasian pada gereja ini dibagi berdasarkan ruang *public*, *private*, dan juga *service*.



Gambar 3. Layout lantai 1 & 2

Pada lantai 1 & 2 terlihat menggunakan warna warna natural agar dapat memberikan kesan hangat pada gereja ini. Dan pada ruang ibadah utama, lantainya dibuat menyerupai tangga untuk penataan kursi agar pada saat beribadah semua jemaat dapat melihat ibadah. Lihat pada gambar 4 & 5.



Gambar 4. Ruang ibadah



Gambar 5 Ruang ibadah pemuda

LAYOUT LANTAI 3



Gambar 6. Layout lantai 3



Gambar 7. Ruang sekolah minggu



Gambar 8. Ruangan doa

Lantai yang digunakan yaitu keramik dan beberapa ruangan menggunakan parket kayu agar terasa hangat dan lebih menekankan rasa kekeluargaannya, dan pada bagian ruang ibadah menggunakan karpet agar dapat meredam suara pada saat ibadah agar tidak mengganggu akustik lain. dan pada area kantor menggunakan marmer tiruan agar lebih mengesankan modern pada saat dikombinasikan dengan kayu/parket. Lihat pada gambar 7 & 8.

RENCANA POLA LANTAI 1



Gambar 9. Rencana Pola Lantai

2) *Rencana Plafon*

Pada plafon dibuat perbedaan ketinggian agar lebih mengesankan modern sesuai dengan konsep yang saja



jabarkan di atas. Dan pada ruangan ibadah dibuat plafon yang seperti tangga untuk menyesuaikan lantai di ruang ibadah.



Gambar 10. Rencana plafon lt.1 & 2

Dapat terlihat dari ruang ibadah terdapat perbedaan tinggi plafon agar mengesankan desain modern dengan memerikan penambahan lampu spot dan juga led pada sudut sudut plafon. Agar dapat memberikan kesan yang mewah tetapi tetap welcome seperti konsep homie. Lihat pada gambar 4



Gambar 11. Rencana mekanikal elektrik lt.1 & 2



Gambar 12. Rencana Plafon lt.3

3) *Rencana Mekanikal Elektrikal*  
 Pada bagian rencana lampu memakai lampu led dan beberapa lampu *downlight (spotlight)* untuk menyesuaikan dengan gaya desain modern. Lihat pada gambar 4, 11.

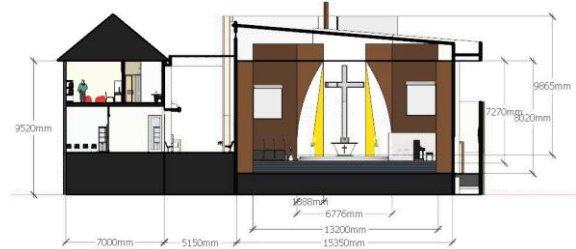


Gambar 13. Mekanikal Elektrikal

4) *Tampak Potongan*  
 Pada bagian dinding Gereja ini menggunakan maerial karpet pada bagian ruang ibadah untuk mengesankan nyaman dengan warna warna natural kemudian pada area mimbar menggunakan marmer untuk mengesankan kemewahan dan keagungan pada area mimbar dan untuk tetap mengesankan kesan hangat menggunakan kayu pada area belakang ruang ibadah utama.



Gambar 14. Potongan A-A



Gambar 15. Potongan B-B

Pada area kantor dan beberapa ruangan penunjang lain menggunakan material kayu, keramik, dan beberapa menggunakan wallpaper untuk tetap mengesankan kesan modern.



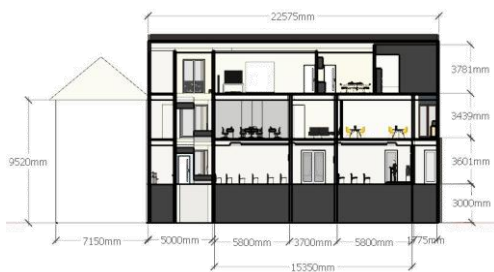
Gambar 16. Ruang Sekretariat



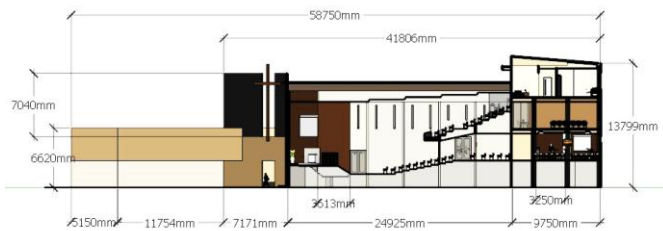
Gambar 17. Ruang rapat



Gambar 18. Ruang Pimpinan Gereja



Gambar 19. Potongan C-C



Gambar 20. Potongan D-D



Gambar 21. Potongan E-E

5) Main Entrance

Pada bagian *main entrance* menggunakan material yang tahan lama sesuai dengan kondisi lingkungan gereja ini. Yaitu menggunakan batu alam, *concrete*, dan untuk salib nya menggunakan kayu damar, agar lebih tahan dalam kondisi/cuaca ekstrim.



Gambar 22. Main Entrance

6) Perspektif

Pada area *lobby* ada beberapa elemen dekorasi yang berbentuk rumah dengan maksud untuk memperkuat konsep desain dari *homie holistic* dan kemudian ayat alkitab yang terdapat di dalamnya untuk memberikan karakter kristen sendiri.



Gambar 23. Lobby main entrance

Pada ruang ibadah umum memakai warna warna natural pada lantai dinding dan juga kombinasi dari prabot modern agar lebih menguatkan kesan hangat tetapi tetap terlihat mewah dengan kombinasi kayu pada bagian mimbar. Lihat pada gambar 4. Pada area mimbar terlihat transformasi bentuk dari alfa dan omega, yaitu berbentuk setengah lingkaran yang menggambarkan omega dan pada kedua sisinya terdapat bentuk segitiga yang menggambarkan alfa yang pada simbolnya sendiri seperti segitiga. Lihat pada gambar 4.

Pada area sekolah minggu area battita, Tk dibuat lebih *playfull* agar dapat menarik minat anak anak. Karena penggunaanya berusia antara 0-6 tahun.



Gambar 24. Ruang Sekolah Minggu TK,Pratama,Madya

Pada area pratama dan madya dibuat lebih simple karena sesuai dengan usia mereka yaitu, 7-12 tahun dan juga aktivitas mereka yang lebih membutuhkan tempat untuk menulis (*refleksi*) sehingga prabot pada ruangan ini lebih dibuat moderen dan juga efisien agar memudahkan.

Pada ruang sekretariat dan ruang penunjang lainnya (ruang sekunder) dibuat dengan material yang mudah dibersihkan dan tetap memilih material yang memberi kesan hangat namun tetap terkesan moderen dengan mengkombinasi penggunaan material kayu, parket, keramik, marmer, dan juga pada beberapa area menggunakan wallpaper. Lihat pada gambar 16, 17, 18.

Pada area tunggu lantai 2 juga menggunakan beberapa bentukan berulang yang terdapat pada lobby gereja ini, dengan maksd memperkuat konsep dari homie sendiri dengan memerikan ayat alkitab yang dapat memotivasi jemaat.



Gambar 25. Area Tunggu Lt.2

Pada area doa disini mengambil suasana yang terdapat di alkitab yaitu taman getsemani karena taman ini sendiri identik sebagai taman doa Yesus sebelum Ia disalibkan. Penulis mengangkat suasana ini karena sesuai dengan konsep nya yaitu homie dari beberapa warna dan material yang digunakan dan holisticnya sendiri dari tujuan dibuarnya taman getsemani ini yang juga dapat memenuhi kebutuhan ruang dari jemaat gereja ini sendiri. lihat pada gambar 8



Gambar 26. Pastori Lt.3

Pada lantai 3 merupakan ruang tersier yaitu pastori dengan 2 kamar tidur double bed, 2 kamar tidur dengan single bed, dapur, dan juga ruang tamu.

## VI. KESIMPULAN

Banyaknya gereja kristen terutama gereja kristen kalam kudus yang ada di indonesia memiliki interior gereja yang menarik karena fasilitas gereja yang dapat menunjang kebutuhan jemaatnya. Sedangkan untuk gereja yang terdapat di Jayapura hanya memiliki sedikit gereja yang dapat menunjang kebutuhan jemaatnya atau hanya melakukan ibadah seperti pada umumnya. Proyek Redesain interior Gereja Kristen Kalam Kudus Jayapura merupakan sebuah Gereja Kristen yang sangat memperhatikan perkembangan jemaatnya dan peduli terhadap saudara seiman. Sehingga penulis mengambil konsep *homie holistic* yang berarti ingin memperkuat kekeluargaan yang ada di gereja ini sehingga kesannya seperti rumah, tempat berlindung, berbagi, dan juga tempat melegakan semua keluh kesah. Dan *holistic* sendiri bearti Tuhan dan akan lebih di tonjolkan di beberapa elemen interior sehingga akan muncul beberapa simbol simbol

tertentu/ suasana tertentu yang diambil dari cerita alkitab agar lebih menarik jemaat untuk ke Gereja dan memiliki kerinduan untuk bersekutu bersama saudara seiman. Bentuk bentuk yang digunakan adalaah bentukan geometris karena diambil dari beberapa simbol yang berbentuk geometris seperti segitiga, bulat, persegi, bujur sagkar.dan kesan yang akan ditimbulkan ialah modern dan hangat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah berperan sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini, antara lain : Keluarga terlebih ibu yang selalu mendukung dengan memberikan bantuan moril dan material; Bapak, ibu Gembala serta rekan rekan pelayanan GKJK Jayapura maupun di Surabaya yang telah memberikan ijin dan informasi tentang Gereja Kristen Kalam Kudus Jayapura beserta informasi tentang pengajaran gerejanya: Bapak Ronald H.I.S. S.Sn., M.Sn. dan ibu Stephanie Melinda Frans S.Ds. selaku dosen pembimbing: Ibu Poppy F.N., S.T., M.T. selaku koordinator Tugas Akhir tahun ajaran 2018/2019: dan juga Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Design Thinking" Waloszek, G, *Introduction to Design Thinking, SAP Design Guild, SAP Users Experience*, 2012, 5 Desember 2018, <<https://experience.sap.com/skillup/introduction-to-design-thinking/>>
- [2] "Gereja" Wikipedia, *The Free Encyclopedia*. 9 Februari 2019. Wikipedia Foundation. 5 Desember 2018, <<https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja>>
- [3] Brill.J.W. *Diatas Dasar yang Teguh*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006
- [4] "Protestanisme." Wikipedia, *The Free Encyclopedia*. 14 Juni 2019. Wikipedia Foundation. 11 Maret 2019, <<https://id.wikipedia.org/wiki/Protestanisme>>
- [5] Panero, Julius. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta : Erlangga.
- [6] "Profil dan Sejarah" Gereja Kristen Kalam Kudus Jayapura, n.d, 25 November 2018, <<https://gerejakristenkalamkudusjayapura.wordpress.com/profil-gkjk-jayapura/>>